

LITERASI TEKNOLOGI DAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA BAGI KELOMPOK PEMUDA DI KOTA MADIUN

Eni Winarsih, S.Pd.,M.Pd.¹⁾, Yunita Furinawati, S.Hum., M.A.²⁾

¹FKIP Universitas PGRI Madiun
email: eniwinarsih@unipma.ac.id

²FKIP Universitas PGRI Madiun
email: yunitafurina@unipma.ac.id

Abstract

Rapid technological and digital advances must be balanced with knowledge and skills that bring benefits in life. Utilization of internet and smartphone networks among teenagers should be more directed to positive things, one of which is to use it to foster entrepreneurial skills with online businesses. This Community Partnership Program works with "Youth House Madiun", an organization of youth and students in Madiun City. The aim of this digital literacy and technology literacy training is to give skills to the youth to use the internet network for entrepreneurship with online businesses. Online business is now more in demand by the public. The method used was online training and mentoring. The training is carried out in two phases with the material covering: (1) the introduction to internet marketing, preparation to start a business, looking for ideas with or without capital, market product research and competitor analysis, target target research, SEO and writing content, social media facilities, E-Commerce facilities followed by parking and mentoring; (2) mentoring after the training was carried out by Whatsapp group as a place for discussion, sharing and doing ground coffee. The results of this activity included: participants have online business through Instagram, Facebook, WA groups and there are those who open shopee online store, open stalls, and tokopedia. After participating in the participant testimonial training, participants said that their business is growing marked by increasing the number and variety of products marketed, and the increase in the number of transactions that correlate with increased income.

Keywords : *digital literacy, online business, youth*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan kesiapan dan kecakapan untuk memanfaatkan teknologi dalam kehidupan menuju lebih bermartabat. Saat ini, telepon pintar atau *smartphone* sudah menjadi barang yang lumrah dimiliki oleh hampir setiap orang apalagi di kalangan pemuda. Penggunaan *smartphone* yang didukung dengan jaringan internet semakin membuat mudah berbagai keperluan dan komunikasi, bahkan banyak kalangan pemuda yang salah penggunaannya sehingga terpengaruh gaya hidup yang hedonis dan individualis. Padahal pemuda adalah generasi penerus bangsa, maka perlunya wadah untuk kegiatan positif bagi pemuda. Semakin banyaknya pemuda yang lebih mengikut gaya hidup hedonis, alay, mulai menjauh dari nilai-nilai agama, sikap yang kurang santun, dan sebagainya ini diakibatkan karena kurangnya komunitas dan wadah positif yang dapat membentengi pemuda dari berbagai hal tersebut.

Sesuai dengan data dari *We are social and hootsuit* menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan internet terbesar di dunia, yaitu sebesar 51% dalam satu tahun terakhir melebihi pertumbuhan internet global yang hanya 10% (Ameliyah,

R, 2018: 8). Bahkan berdasarkan data dari Asosiasi Jasa Pengguna Internet Indonesia (AJPII) diperoleh data bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 143 juta jiwa. Dari kumulatif tersebut sebanyak 49,52 persen pengguna internet di Indonesia adalah mereka yang berusia 19 hingga 34 tahun (Buletin AJPII, edisi 22, Maret 2018)

Hal ini menunjukkan bahwa perlunya meningkatkan literasi teknologi dan digital untuk agar tidak sekedar menjadi pengguna pasif dari teknologi digital. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya literasi teknologi dan literasi digital untuk menumbuhkan keterampilan berwirausaha bagi kelompok pemuda di Kota Madiun. Maka dipilih mitra untuk kegiatan ini yaitu Youth House Madiun.

2. KAJIAN LITERATUR

Literasi

Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologi berasal dari bahasa Latin *literatus*, yang berarti orang yang belajar. Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya, bukan hanya kemampuan baca tulis.

Literasi menjadi salah satu persoalan yang diperhatikan secara serius oleh pemerintahan. Wujudnya dengan dicanangkannya Program atau Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang lantas diturunkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan literasi Keluarga (GIK), dan Gerakan literasi Masyarakat (GIM). Ada enam jenis literasi yang menjadi prioritas, yakni literasi bahasa dan sastra, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan.

Literasi Teknologi

Literasi Teknologi adalah cara berpikir bagaimana teknologi dapat menjadi sebuah alat yang dapat digunakan sebagai solusi memecahkan masalah. Literasi teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.

Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan berbagai informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari (Paul Glister dalam Indah Kurnianingsih dkk, 2017: 62).

Literasi digital menurut UNESCO adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan (TIK), mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial, emosional, dan aspek teknis atau teknologi.

Literasi digital dapat diartikan juga sebagai bentuk ketertarikan, sikap dan kemampuan individu menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Bisnis Online

Jika ditinjau dari segi kosakatanya bisnis online terdiri dari kata bisnis dan online. Bisnis merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk menghasilkan uang. Sedangkan online artinya terhubung dengan jaringan internet. Jadi, bisa kita simpulkan pengertian bisnis online adalah kegiatan menghasilkan uang lewat jalur internet. Maka sebenarnya, apapun kegiatan yang dilakukan dengan bantuan jaringan internet dan dapat menghasilkan uang bisa disebut bisnis online

3. METODE PENELITIAN

Hasil observasi dan mengumpulkan data awal tentang Youth House Madiun (YHM) diperoleh data: 65 jumlah anggota, yang aktif 50 orang, sedangkan latar belakang anggota

sebagian besar pemuda, pelajar, dan mahasiswa di Kota Madiun, hampir seluruh anggotanya adalah pengguna aktif internet dan pengguna *smartphone*, tetapi belum maksimal ke arah positif penggunaannya. Sebagian besar pemuda yang bergabung dalam Youth House belum mandiri secara ekonomi, artinya mereka masih bergantung kepada orang tua. Ada anggota yang sudah lulus kuliah atau sudah lulus SMA sederajat yang tidak melanjutkan kuliah, yang kegiatannya hanya membantu orang tua dan dapat dikatakan masih menganggur, sehingga memiliki banyak waktu luang yang dapat diisi dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Ada sebagian anggota YHM yang mempunyai bisnis online, tetapi belum benar-benar menekuninya. Youth House belum pernah mengadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan.

Hasil koordinasi dengan pengurus YHM disepakati pelaksanaan program literasi teknologi digital dalam bentuk pelatihan bisnis online sebanyak 2 tahap, yaitu pada tanggal 1 Juli 2018 dan tanggal 15 Juli 2018.

Kegiatan yang dilaksanakan merupakan pelatihan literasi teknologi dan literasi digital dalam bentuk pelatihan bisnis online mulai dari nol. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta yaitu para pemuda anggota dari mitra yaitu Youth House Madiun. Langkah berikutnya ialah persiapan pembuatan modul pelatihan bisnis online dengan rincian materi sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Materi Pelatihan
1	Pre-Test
2	pengenalan internet marketing
3	persiapan memulai bisnis,
4	mencari ide dengan atau tanpa modal
5	Praktik 1
6	riset pasar produk laris dan analisis competitor,
7	riset sasaran target
8	SEO dan content writing
9	Praktik 2
10	sarana sosial media
11	sarana E-Commerce
12	Praktik 3
13	Post-test

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian perlu dirumuskan indikator pencapaian dan target capaian yang dicapai oleh peserta pelatihan sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Pencapaian dan Target Capaian

No	Indikator Pencapaian	Target Capaian
1	Mengetahui internet marketing	80%
2	Mengidentifikasi persiapan memulai bisnis	80%
3	mencari ide dengan atau tanpa modal	90%
4	Mengidentifikasi riset pasar produk laris & analisis competitor	80%
5	riset sasaran target	80%
6	SEO dan content writing	80%
7	Mengidentifikasi sarana sosial media	80%
8	Mengidentifikasi sarana E-Commerce	80%

Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini diperoleh dengan memberikan angket kepada peserta berupa angket pre test diberikan sebelum pelatihan dan angket post tes diberikan setelah pelatihan. Berikut merupakan daftar pertanyaan untuk mengukur keberhasilan peserta.

Tabel 3 Daftar Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan
1	Identitas responden
2 pre	Apakah Saudara sudah mengenal internet marketing?
Post	Setelah mengikuti pelatihan ini apakah Saudara memahami internet marketing?
3 pre	Apakah Saudara sudah memiliki persiapan memulai bisnis?
Post	Setelah mengikuti pelatihan ini apakah Saudara sudah memiliki persiapan memulai bisnis?
4 pre	Bagaimana mencari ide dengan atau tanpa modal?
Post	Setelah mengikuti pelatihan ini apakah dapat menentukan ide dengan atau tanpa modal?
5 pre	Apakah Saudara mengetahui riset pasar produk laris & analisis competitor?
Post	Setelah mengikuti pelatihan ini apakah Saudara mengetahui riset pasar produk laris & analisis competitor?
6 pre	Apakah Saudara mengetahui riset sasaran target?
Post	Setelah mengikuti pelatihan ini apakah Saudara mengetahui riset sasaran target ?
7 pre	Apakah Saudara mengetahui riset sasaran target SEO dan content writing?
Post	Setelah mengikuti pelatihan ini apakah riset sasaran target SEO dan konten writing?
8 pre	Apakah Saudara mengetahui sarana sosial media?
Post	Setelah mengikuti pelatihan ini apakah mengetahui sarana sosial media?
9 pre	Apakah Saudara mengetahui sarana E-Commerce?
Post	Setelah mengikuti pelatihan ini apakah mengetahui sarana E-Commerce?

Berdasarkan jawaban dari angket diketahui perubahan kemampuan dan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hal ini sangat bermanfaat untuk evaluasi dan proses pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan tahap pertama

Pelaksanaan Literasi Teknologi digital untuk menumbuhkan keterampilan berwirausaha dalam bentuk pelatihan bisnis online pada tanggal 1 Juli 2018 dengan materi pelatihan meliputi: pengenalan *internet marketing*, persiapan memulai bisnis, mencari ide dengan atau tanpa modal, riset pasar produk laris & analisis competitor, riset sasaran target.

Pelatihan dilaksanakan di Ruang Sonokeling Gedung Pusdikbang Perhutani dengan alamat Jalan Rimba Mulya No.11 Kota Madiun, yang berlangsung dari pukul 08.00 – 16.00. Pelatihan dilaksanakan selama delapan jam, sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Narasumber kegiatan terdiri dari dua orang dosen, satu orang pakar, dan dibantu oleh lima mahasiswa serta lima orang pengurus Youth House sebagai panitia sekaligus asisten kegiatan.

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 44 orang terdiri dari 19 laki-laki dan 25 perempuan. Dari angket yang diisi oleh peserta pelatihan tahap pertama diperoleh data bahwa dari 44 peserta pelatihan ada 18 orang (40,9%) yang memiliki bisnis dengan berbagai bidang, ada yang bisnis online dan offline. Sedangkan peserta yang belum memiliki bisnis tetapi tertarik dan bersemangat untuk memulai bisnis ada 26 orang (59,1 %).

Peserta yang sudah memiliki toko online (online shop) di buka lapak 1 orang, Shopee ada 4 orang, dan tokopedia 2 orang, lainnya memanfaatkan media sosial untuk bisnis online terutama instagram, *facebook*, dan Whatsapp.

Berdasarkan post-test yang diisi oleh peserta pelatihan didapatkan data sebagai berikut.

- 1) Pemahaman internet marketing
Pada kegiatan pelatihan ini, materi pertama yang dibahas adalah tentang pengenalan internet marketing karena merupakan bagian dari Literasi teknologi digital. Diperoleh data bahwa peserta 85 % paham, 15% kurang paham tentang internet marketing
- 2) Persiapan memulai bisnis online
Pada materi ini semua peserta menyatakan memahami materi dan paham apa yang dipersiapkan untuk memulai bisnis online, kendalanya ada pada masalah dana dan waktu untuk memulainya.
- 3) Mencari ide dengan atau tanpa modal
Setelah pelatihan didapatkan data bahwa 78% peserta sudah memiliki ide untuk memulai bisnis online atau untuk menambah variasi produk atau jasa untuk bisnis online, sedangkan 22 % peserta masih bingung menentukan ide untuk memulai bisnis.
- 4) Riset pasar produk laris dan analisis competitor
Peserta memahami materi dan dapat membuat analisis terhadap produk yang dipasarkan serta kompetitornya. Salah satu peserta yang memiliki bisnis distro kaos menyatakan bahwa produknya memiliki faktor pendukung untuk bisa laris dipasaran walaupun banyak kompetitornya.
- 5) riset sasaran target
Peserta memahami bagaimana menentukan target yang sesuai dengan produk atau bisnis yang dijalankan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan Pelatihan bersama YHM





Gambar 2. Suasana pelatihan



Gambar 3. Peserta Pelatihan dan tim pelaksana PKM

Setelah pelaksanaan tahap pertama, disepakati bahwa materi akan dilanjutkan pada tahap kedua dengan perjanjian komitmen dari peserta untuk mengikuti. Peserta pelatihan tahap pertama sangat antusias dan bersemangat, bahkan ada yang akan mengajak teman untuk menjadi peserta pada tahap kedua. Akan tetapi, hal ini disikapi oleh panitia dari YHM bahwa yang berhak untuk mengikuti pelatihan tahap kedua hanya peserta yang telah mengikuti pelatihan pada tahap pertama. Pelaksanaan Literasi Teknologi digital untuk menumbuhkan keterampilan berwirausaha dalam bentuk pelatihan bisnis online tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2018 dengan materi pelatihan meliputi: SEO dan *content writing*, sarana sosial media, sarana *E-Commerce*, dilanjutkan dengan praktik.

Pelatihan dilaksanakan di Ruang Tusam Gedung Pusdikbang Perhutani dengan alamat Jalan Rimba Mulya No.11 Kota Madiun, yang berlangsung dari pukul 08.00 – 16.00. Pelatihan dilaksanakan selama delapan jam, sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Narasumber kegiatan terdiri dari dua orang dosen, satu orang pakar, dan dibantu oleh lima mahasiswa serta lima orang pengurus Youth House sebagai panitia sekaligus asisten kegiatan.

Perkembangan dari tahap pertama, menunjukkan adanya perkembangan bisnis online yang ditekuni oleh peserta, antara lain: bisnis sepatu, susu kedelai, madu, herbal NASA, K-Link, dekorasi, jasa bimbingan belajar dan les vokal, cetak PCB, kerudung, busana, distro kaos, quickmart, jasa make up artist, pulsa, dan makanan.

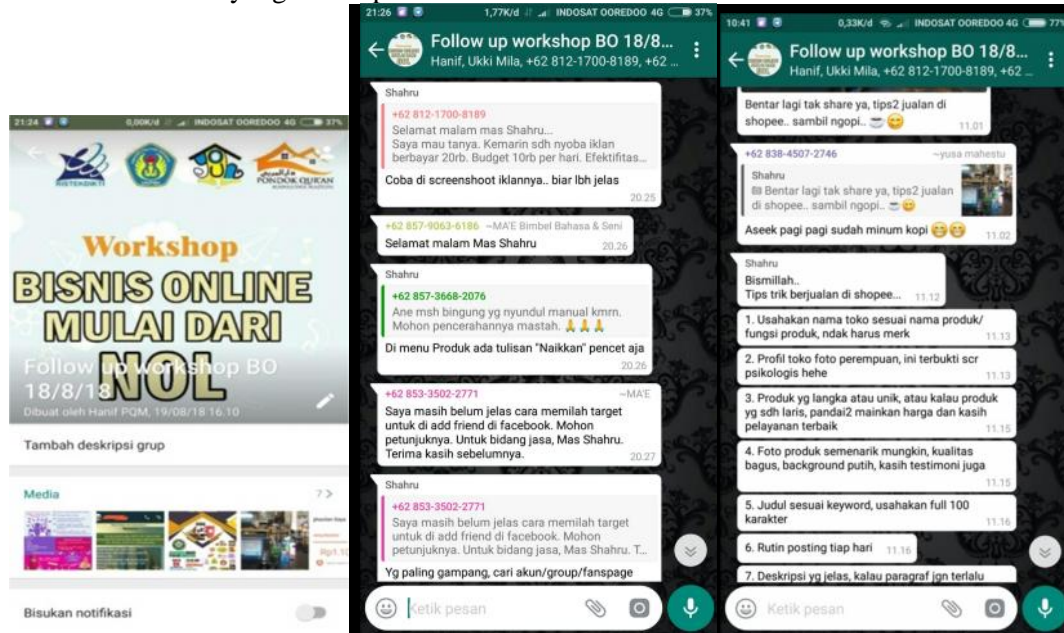
Berdasarkan post-test yang diisi oleh peserta pelatihan didapatkan data sebagai berikut.

- 1) SEO dan *content writing*
Peserta memahami materi SEO dan content writing, bagi peserta yang sudah memiliki produk dapat membuat dengan lebih baik
- 2) Sarana sosial media
Semua peserta memiliki sosial media untuk dioptimalkan dalam pemasaran produk atau jasa. Media sosial yang banyak dimiliki oleh peserta adalah Facebook, instagram, Whatsapp, twiter. Peserta praktik mengoptimalkan sosial media untuk memasarkan produk dengan cara mencari dan menambah teman atau follower akun sosial media mereka.
- 3) Sarana E-Commerce

Peserta mengetahui sarana e-commerce beserta tips dan trik agar pemasaran lebih optimal.

Tahap Pendampingan Program

Tahap pendampingan bisnis online bagi peserta setelah mengikuti pelatihan yaitu dengan membentuk grup whatsapp sebagai sarana komunikasi, diskusi, dan sharing. Tahap pendampingan terus berjalan dan akan dibuat kesepakatan dengan peserta untuk kopi darat atau akan diadakan pertemuan lagi untuk mengevaluasi dan diskusi tentang perkembangan bisnis dan kendala yang dihadapi.



Gambar 6. Grup Whatsapp sebagai sarana pendampingan program

5. SIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berupa pelatihan bisnis online sebagai wujud literasi teknologi digital memberikan dampak positif bagi para pemuda, terutama pada peningkatan kemampuan berwirausaha dengan menjalankan bisnis online. Pelatihan yang diikuti oleh 47 peserta ini menunjukkan hasil dengan berkembangnya bisnis online yang dimiliki oleh peserta.

6. REFERENSI

- Kurnianingsih, Indah; Rosini, dan Nita Ismayanti. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi". *JPKM*, Vol. 3, No. 1 <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/25370>
Buletin AJPII, edisi 22, Maret 2018
<https://apjii.or.id/download/file/BULETINAJPIIEDISI22Maret2018.pdf>
<http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-digital/>